

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah satu per satu data dijelaskan dan menghasilkan temuan-temuan, maka selanjutnya yang hendak dikerjakan adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian . masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori, hasil penelitian terdahulu, dan pendapat para ahli yang diantaranya sebagai berikut:

A. Bentuk-Bentuk Budaya Disiplin dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MIN 4 Tulungagung.

Disiplin merupakan aspek individu yang mengarahkan pada sikap untuk menaati apa yang diharapkan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga disiplin yang dimaksud yaitu menaati peraturan yang dibuat oleh keluarga. Dalam lingkungan sekolah disiplin yang dimaksud yaitu dengan menaati peraturan yang dibuat oleh sekolah. Sedangkan dalam lingkungan masyarakat disiplin yang dimaksud yaitu dengan menaati peraturan yang telah dibuat oleh masyarakat⁹⁰. Misalnya peraturan yang dibahas tentang masuk sekolah, berpakaian seragam, dan disiplin dalam hal apapun. Melatih dan membimbing siswa terus menerus agar supaya terwujudnya suatu kedisiplinan siswa. Disiplin pada siswa itu dapat dilihat dari sikapnya saat menaruh barang pada tempatnya, dan melakukan apa yang semestinya dilakukan. Kedisiplinan menjadi barometer bagi siswa sejauh mana para siswa mengetahuinya.

⁹⁰ Wirantasa, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif (1). ISSN: 2088-351X, 2017, hlm. 89

Peraturan merupakan kunci pokok dalam melatih kedisiplinan anak. Peraturan yang sudah dibuat dan ditetapkan di MIN 4 Tulungagung harus selalu ditaati dan dipatuhi oleh setiap warga sekolah. Dasar dari penanaman budaya disiplin di MIN 4 Tulungagung yaitu mengacu pada visi, misi, dan tujuan sekolah. Peraturan suatu kegiatan berupa sikap, tingkah laku, dan berpenampilan siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan kebijakan-kebijakan yang berlaku di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

Budaya disiplin merupakan suatu kebiasaan yang terbentuk dari dalam diri siswa untuk selalu mematuhi dan mentaati semua peraturan sekolah yang telah diberlakukan oleh lembaga sekolah. Penerapan penanaman budaya disiplin terhadap siswa itu membutuhkan proses dan pantauan dari bapak atau ibu guru. Untuk melatih diri dalam pembiasaan budaya disiplin perlu adanya konsistensi agar siswa lebih terbiasa melakukan pembiasaan tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Penanaman budaya disiplin dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dilakukan melalui berbagai macam bentuk budaya disiplin siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Jamal Ma'ruf Asmani dalam buku "Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif", menyatakan bahwa:

"Bentuk-bentuk budaya disiplin antara lain: disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin sikap."⁹¹

Menuju kesuksesan dalam belajar itu berpegang pada kedisiplinan kita masing-masing. Sebagai siswa dianjurkan terus menerus melakukan kedisiplinan agar suatu saat bisa membuahkan hasil yang maksimal dalam belajar. Siswa yang datang tepat waktu berarti siswa tersebut sudah mulai terbiasa dalam melakukan kedisiplinan dan dia sudah mulai belajar mengatur waktunya dengan baik.

⁹¹ Jamal Ma;rufAsmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, KreatifdanInovatif*, (Yogyakarta: Gramedia, 2013), hlm 94

Dampaknya kalau tidak terlambat masuk kelas itu siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran di ruang kelas dengan tertib. Sebaliknya, bagi siswa yang datang terlambat harus menerima konsekuensinya yaitu diberikan sanksi berupa berdo'a dan muroja'ah sendiri di depan kelas dan ditambah lagi untuk hafalan surat-surat pendek. Namun sisi negatifnya lagi yang terlambat masuk kelas akan ketinggalan proses pembelajaran.

Tata tertib disekolah sebaiknya dipatuhi oleh warga sekolah. Siswa sudah mulai bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Sudah mulai bisa menentukan mana perilaku yang baik yang dijadikan panutan, dan mana perilaku yang kurang baik yang harus ditinggalkan. Menurut pak Anam guru kelas 4A menyatakan siswa dikatakan disiplin jika siswa itu sudah bisa menempatkan sesuatu tepat pada tempatnya. Seperti contoh waktunya istirahat, jika siswa mau membeli jajan segera membeli, dan adab makan dan minum itu sambil duduk. Kemudian jika sudah waktunya sholat, maka harus bergegas menuju ke musholla untuk melakukan sholat berjamaah. Dan siswa harus sopan santun saat berbicara kepada orang yang lebih tua, misalnya kepada kepala sekolah dan bapak ibu guru. Bentuk-bentuk budaya disiplin di MIN 4 Tulungagung diantaranya ialah disiplin waktu, disiplin beribadah, disiplin belajar, disiplin peraturan, dan disiplin sikap.

Madrasah MIN 4 Tulungagung termasuk madrasah yang paling unggul di daerah kecamatan Ngantru. Karena sekolah ini sudah menerapkan budaya disiplin siswa yang bertujuan untuk terwujudnya siswa yang menjadi generasi penerus bangsa yang disiplin dalam kegiatan sehari-hari dan disiplin dalam hal keagamaan. Kedisiplinan di madrasah ini harus selalu ditanamkan sejak dalam sekolah dasar agar terbentuknya siswa yang mempunyai akhlakul karimah yang

baik dan dapat berkomunikasi dengan baik juga dengan masyarakat. Dengan adanya kedisiplinan siswa mulai sadar akan tanggung jawabnya sebagai siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Semiawan mengemukakan bahwa:

“Disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntunan dari lingkungan.”⁹²

Kedisiplinan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Adanya upaya disiplin setiap hari, lambat laun akan terbiasa mengerjakan hal kedisiplinan yang lain yang bermanfaat tentunya. Beberapa bentuk disiplin belajar yang harus dijalankan oleh para siswa disekolah adalah memperhatikan penjelasan dari guru, menanyakan hal yang belum jelas, tidak absen mengerjakan tugas, dan memanfaatkan waktu luang untuk belajar ataupun membaca. Menurut hasil wawancara dengan bu Badriyah guru kelas 3A, siswa terkadang suka memanfaatkan jam kosong dengan bermain. Padahal banyak yang lebih manfaat daripada bermain, namun siswa ini belum sadar akan pentingnya disiplin belajar. Seperti halnya memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku, menghafal surat-surat pendek dan masih banyak lagi. Sudah terlihat dengan jelas secara tidak langsung disiplin belajar dapat mempengaruhi prestasi siswa. Baik prestasi akademis maupun non akademis.

Disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah, warga sekolah haruslah menaati dan melaksanakan tata tertib yang sudah ada di MIN 4 Tulungagung. Guru dijadikan contoh untuk siswa dalam hal apapun, maka dari itu guru harus memberi tauadan yang baik supaya siswa juga menirukan. Motivasi dari guru juga sangat penting untuk mendorong siswa supaya selalu menaati tata tertib

⁹² Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak* (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 89

yang sudah ada. Karena umumnya anak-anak itu adalah pengamat yang cerdas, oleh sebab itu persembahkanlah yang terbaik untuk para siswa di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas 4A yang bernama Sheril, siswa merasa senang bisa bersekolah di MIN 4 Tulungagung karena dapat melatih kedisiplinannya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat. Siswa dibiasakan terus menerus untuk selalu disiplin mulai dari berangkat sekolah hingga pulang sekolah. Diharapkan siswa dapat mengambil hikmah maupun manfaat apa yang telah bapak maupun ibu guru perjuangkan untuk terbiasa menjalankan kedisiplinan dalam hal apapun. Kemandirian dan kesadaran siswa tentang disiplin akan terlihat ketika dirumah, karena memang dirumahlah seseorang akan terlihat keasliannya, apakah tetap mempertahankan kedisiplinannya atau tidak.

Disiplin waktu merupakan menjadi salah satu tanda akan kedisiplinan guru dan siswa seperti apa. Dikatakan disiplin waktu apabila guru dan siswa tidak terlambat saat berangkat ke sekolah. Terutama guru sebagai panutan siswa, harus datang lebih awal untuk menyambut dan mengecek kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran. Pernyataan ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di MIN 4 Tulungagung, bahwa guru piket harus lebih awal datang ke sekolah karena bertugas menyambut siswa di pintu masuk gerbang sekolah.

Disiplin beribadah disini untuk melatih siswa di MIN 4 Tulungagung agar terbiasa menjalankan kedisiplinan yang sudah diatur oleh pihak madrasah. Misalnya pada saat pembiasaan di pagi hari siswa bersama-sama melafalkan Asmaul Husna dan muroja'ah juz 'amma, karena kalau bersama-sama siswa akan bersemangat dan juga mudah menghafalkannya. Kemudian setelah pembiasaan dipagi hari siswa melakukan sholat dhuha berjama'ah, lalu siangya melakukan

sholat dhuhur berjama'ah, dan melakukan mengaji bersama ustadz/ustadzahnya masing-masing. Hasil wawancara dengan pak Anam, bahwa dari pihak sekolah selalu mengajak siswa untuk terbiasa dengan disiplin beribadah, diharapkan kepada siswa agar melakukannya di rumah dengan disiplin juga.

Disiplin sikap harus selalu dibiasakan kepada siswa agar tidak mudah lupa dan akan selalu terbiasa bersikap dengan baik. Dulu banyak siswa yang dihukum gurunya dengan dipukul dan dicubit mungkin juga ada yang sampai membekas, namun jika cara itu diterapkan kembali di jaman yang sekarang para orang tua sudah geram atau tidak terima dengan keputusan itu. Mungkin yang harus dirubah itu cara menghadapi mereka. Seperti yang sudah diterapkan di MIN 4 Tulungagung yaitu jika memberi hukuman atau sanksi itu seharusnya yang bersifat mendidik, misalnya dengan menghafal surat-surat pendek, dengan menulis. Dengan ini siswa diharapkan tetap tenang dan ikhlas menjalani sanksinya, agar tidak mengganggu siswa yang lain saat pembelajaran.

Setiap peraturan memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tujuannya dengan adanya bentuk-bentuk budaya disiplin yang dilaksanakan di MIN 4 Tulungagung dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa. Akhlakul karimah menurut ulama dalam bukunya Ali Abdul Halim Mahmud berjudul “Akhlak Mulia” menyatakan bahwa:

“Akhlakul karimah merupakan perilaku mulia yang tertanam dalam diri seseorang tersebut dan telah mendarah daging. Dan yang munculnya tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan sebagaimana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama, dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.”⁹³

Dengan adanya pembiasaan setiap pagi dan selalu mematuhi peraturan dan tata tertib di sekolah akhlakul karimah siswa diharapkan dapat diterapkan sampai dirumah. Banyaknya pembiasaan-pembiasaan yang ada di MIN 4 Tulungagung

⁹³ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 34

diharapkan dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa. Sesuai dengan yang disampaikan saat wawancara dengan bu Lilik guru kelas 3B, mengatakan dengan dilatih adanya pembiasaan setiap hari di lingkungan sekolah diharapkan di lingkungan rumah siswa juga menjalankan pembiasaan. Seperti sholat berjama'ah dan mengaji bersama. Membaca yasin-tahlil, dan sopan santun kepada orang yang lebih tua dari kita.

Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siska Niswatul Jannah yang berjudul "Pengembangan Budaya Disiplin dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SD Islam Al-Firdaus Blimbing Gurah Kediri". Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk budaya disiplin dalam membentuk kepribadian siswa di SD Islam Al-Firdaus Blimbing Gurah Kediri, bagaimana proses pengembangan budaya disiplin dalam membentuk kepribadian siswa di SD Islam Al-Firdaus Blimbing Gurah Kediri, dan bagaimana hambatan pengembangan budaya disiplin dalam membentuk kepribadian siswa di SD Islam Al-Firdaus Blimbing Gurah Kediri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya bentuk-bentuk budaya disiplin dalam membentuk kepribadian siswa berpedoman yang merujuk pada ajaran islam sesuai dengan visi dan misi di madrasah. Bentuk-bentuk kedisiplinan siswa yaitu datang sekolah tepat waktu, memakai seragam sekolah dengan rapi, mengikuti upacara bendera, mengikuti pembelajaran dengan tertib, sopan terhadap guru dan orang yang lebih tua, sholat berjamaah, mengaji, dan melaksanakan kegiatan sekolah dengan tertib.⁹⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan, maka hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Siska Niswatul Jannah yaitu

⁹⁴ Siska Niswatul Jannah, *Pengembangan Budaya Disiplin dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SD Islam Al-Firdaus Blimbing Gurah Kediri*, Skripsi (Tulungagung: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2019)

berhubungan dengan bentuk-bentuk budaya disiplin siswa di sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siska Niswatul Jannah juga sama yaitu berangkat ke sekolah tepat waktu, memakai seragam lengkap dan rapi, mengikuti pembiasaan setiap pagi, mengikuti pembelajaran dengan disiplin, sopan santun kepada orang yang lebih tua dari kita, sholat berjama'ah, mengaji dengan metode Ummi, pembacaan yasin-tahlil setiap hari Jum'at pagi, dan mengerjakan dengan tertib kegiatan yang ada di sekolah.

B. Proses Penanaman Budaya Disiplin dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MIN 4 Tulungagung

Proses penanaman disiplin pada diri siswa itu membutuhkan waktu yang tidak sedikit, tentu memerlukan tahapan yang dapat melatih siswa dalam penanaman kedisiplinan. Menurut Nurmilah Yusdiani bahwa untuk menanamkan budaya disiplin itu perlu proses dan selalu mengingatkan siswa agar siswa terbiasa melakukan budaya disiplin tersebut.⁹⁵ Guru tentu harus sabar dan telaten saat membimbing dan melatih siswa. Warga sekolah juga harus mematuhi aturan sekolah yang sudah ada. Kepala sekolah disini sebagai panutan utama bagi guru dan siswa. Maka dari itu kepala sekolah mencontohkan yang terbaik untuk warga sekolah. Tidak hanya kepala sekolah saja, guru juga perlu memperhatikan perbuatannya saat disekolah, karena guru sebagai panutan bagi siswa. Alangkah lebih baiknya selalu menjaga sikap dan perbuatan. Guru juga mengajarkan disiplin dengan melakukan tindakan langsung sehingga siswa menjadi lebih paham dan dapat menirukan.

Langkah-langkah penanaman budaya disiplin di MIN 4 Tulungagung, melalui beberapa taha, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap

⁹⁵ Nurmilah Yusdiani, *Penanaman Budaya Disiplin Peserta Didik Kelas VI MIS Guppi Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukama*, Skripsi (Makassar: Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah , 2018)

pertama adalah perencanaan. Hasil wawancara dengan pak Anam guru kelas 4A di MIN 4 Tulungagung mengatakan bahwa langkah awal yang dilakukan untuk menanamkan budaya disiplin terlebih dahulu dengan merencanakan. Membahas peraturan apa saja yang akan digunakan sesuai dengan nilai dan visi, misi, dan tujuan sekolah. Untuk merencanakan kebijakan disiplin ini kepala sekolah hendak membicarakan dan berkerja sama dengan para guru dan staf.

Tahap kedua adalah pelaksanaan. Tahap pelaksanaan ini seperti melakukan sosialisasi dengan mengajak warga sekolah dan wali murid untuk membicarakan penanaman budaya disiplin agar dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan. Dalam tahap ini tidak lupa yang menerapkan disiplin dengan sungguh-sungguhnya akan diberikan *reward* atau penghargaan sebagai bentuk wujud rasa bangga kita kepada siswa tersebut. Dan pemberian sanksi kepada siswa yang belum bisa menerapkan kedisiplinan dengan baik. Sebagaimana dengan pernyataan yang disampaikan oleh pak Ulum guru kelas 5B, menyatakan siswa yang selalu mematuhi setiap tata tertib sekolah akan mendapatkan penghargaan atau hadiah dari sekolah. Sebaliknya siswa yang belum bisa melakukan disiplinnya dengan baik dia akan mendapat sanksi sesuai dengan pelanggaran.

Pelaksanaan penanaman budaya disiplin siswa di MIN 4 Tulungagung dimulai dari berangkat sekolah dengan masuk gerbang sekolah siswa dibiasakan bersalaman dengan bapak dan ibu guru yang sedang menyambut siswanya. Kemudian setelah bel berbunyi semua harus berkumpul di halaman sekolah untuk melakukan pembiasaan seperti melafalkan asmaul husna, murojaah juz amma, pembacaan pancasila, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Berbeda dengan hari Jum'at pagi pembiasaannya yaitu membacakan yasin-tahlil bersama-sama. Dan yang memimpin pembiasaan-pembiasaan tersebut adalah siswanya

sendiri dengan jadwal yang sudah dibagi oleh bapak/ibu guru. Kemudian setelah melakukan pembiasaan siswa bersiap-siap untuk melakukan sholat dhuha berjamaah, dan untuk siangnya juga melakukan sholat dhuhur berjamaah. Sebelum pembelajaran dimulai siswa berdoa terlebih dahulu, membaca ayat kursi, dan surat-surat pendek. Lalu pembelajaran Al-Qur'an (mengaji) itu menggunakan metode Ummi, di MIN 4 Tulungagung memiliki sekitar 10 guru khusus untuk mengaji. Jadi siswanya dibagi-bagi agar pengawasannya lebih mudah.

Diharapkan kedisiplinan yang sudah tercipta tidak hanya muncul pada proses pembelajaran saja. Seperti pada saat mengaji bersama diharapkan siswa dapat duduk dengan rapi, tidak bergurau, dan memperhatikan ustadz/ustadzah yang sedang mengajarnya. Kemudian pada saat sholat berjamaah dihimbau para siswa sesegera mungkin mengambil air wudhu dengan tetib dan memakai mukena bagi kaum putri. Dan berbaris rapi an juga tidak boleh bergurau.

Pelaksanaan penanaman budaya disiplin dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MIN 4 Tulungagung, yang menjadi faktor utama dalam pelaksanaan penanaman budaya disiplin dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa adalah guru. Namun pelaksanaan budaya disiplin ini perlu kerja sama antara orang tua siswa dan pihak sekolah. Kerja sama ini harus berjalan dengan seimbang. Karena kalau tidak pelaksanaan budaya disiplin belum terwujud dengan maksimal.

Tahap ketiga yaitu evaluasi, pada tahap ini peraturan yang dijalankan dan berhasil dievaluasi maka peraturan tersebut telah diakui sebagai peraturan yang benar adanya. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui peraturan tersebut apakah sudah berjalan dengan baik. Jika masih ada kendala dalam peraturan ini,

pada tahap inilah akan dicarikan solusi untuk menghasilkan program disiplin yang akurat.

Jadi, antara teori dan hasil pengalihan data yang dilakukan di MIN 4 Tulungagung dalam proses penanaman budaya disiplin siswa di MIN 4 Tulungagung sudah sesuai dengan teori yang ada.

Peneliti menyimpulkan bahwa proses penanaman budaya disiplin dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MIN 4 Tulungagung sangat efektif membuat siswa mulai belajar membiasakan disiplin dalam segala hal. Seperti disiplin pada proses pembelajaran Al-Qur'an (mengaji) dengan metode Ummi, pemberian penghargaan atau hadiah bagi siswa yang berprestasi dan konsisten dalam kedisiplinannya, disiplin beribadah baik disekolah maupun dirumah. Sehingga siswa akan terbiasa melakukan kedisiplinan secara otomatis juga merubah akhlakul karimah siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muiz Fathoni dengan judul skripsi "Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan budaya disiplin siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung. Fokus penelitian dari skripsi ini salah satunya yaitu proses pengembangan budaya disiplin. Hasil penelitian ini yaitu proses pengembangan budaya disiplin di sekolah membuat buku penghubung, poin pelanggaran siswa, dan aturan yang telah disepakati bersama setiap kelas.⁹⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan, maka penelitian ini mendukung yang dilakukan oleh Muiz Fathoni yaitu berhubungan dengan pengembangan budaya disiplin. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muiz

⁹⁶ Mu'iz Fathoni, *Pengembangan Budaya Disiplin Siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung*, Skripsi (Tulungagung: Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2018)

Fathoni yaitu berangkat ke sekolah tepat waktu, memakai seragam lengkap dan rapi, mengikuti pembiasaan setiap pagi, mengikuti pembelajaran dengan disiplin, sopan santun kepada orang yang lebih tua dari kita, sholat berjama'ah, mengaji dengan metode Ummi, pembacaan yasin-tahlil setiap hari Jum'at pagi, dan mengerjakan dengan tertib kegiatan yang ada di sekolah. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Muiz Fathoni hanya menyatakan membuat buku penghubung, poin pelanggaran siswa, dan aturan-aturan yang disepakati bersama setiap kelas.

C. Hambatan dan Solusi Penanaman Budaya Disiplin dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MIN 4 Tulungagung

Dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dengan cara penanaman budaya disiplin di MIN 4 Tulungagung mempunyai hambatan. Tentu tidak semua aturan berjalan sesuai dengan keinginan. Beberapa guru kelas mengatakan bahwa selalu ada satu atau dua orang siswa yang kurang disiplin. Setiap sudah melanggar tata tertib siswa tersebut masih akan melakukan kesalahan yang sama. Namun perilaku yang kurang disiplin ini kategorinya masih ringan, dan masih bisa dikondisikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hollingsworth Hoover menyatakan bahwa:

“Beberapa faktor sumber yang menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang dapat mengganggu disiplin kelas. Faktor tersebut dikategorikan ke dalam tiga kategori umum, yaitu:”⁹⁷

1. Masalah yang ditimbulkan oleh guru
 - a. Aktivitas yang kurang tepat dalam keadaan tertentu
 - b. Ketidakcocokan antara teori dan praktek
 - c. Berbicara menggumam atau tidak jelas

⁹⁷ Nurmilah Yusdiani, *Penanaman Budaya Disiplin Peserta Didik Kelas VI MIS* (Makassar, UIN Alauddin, 2018), hlm. 35-36

- d. Memberi tugas yang berat
2. Masalah yang ditimbulkan siswa
 - a. Suka mencari perhatian temannya
 - b. Anak dari keluarga yang *broken home*
 - c. Anak yang sakit
 - d. Anak yang selalu menentang peraturan
3. Masalah yang ditimbulkan lingkungan
 - a. Lingkungan keluarga: kurang perhatian, kecemburuan, pertengkaran
 - b. Lingkungan situasi tempat tinggal: lingkungan kriminal, lingkungan bising
 - c. Lingkungan sekolah: kelemahan guru, ketidaktertiban, kekurangan fasilitas
 - d. Situasi sekolah: pergantian guru kelas, jadwal yang belum tepat, suasana yang tidak bersih.

Berdasarkan teori diatas, hasil wawancara dari beberapa guru mengatakan pelanggaran disiplin yang sering dilakukan siswa seperti terlambat masuk sekolah itu merupakan faktor dari luar siswa. Seperti dari yang mengantarkan siswa, entah itu karena jarak rumah ke sekolah agak jauh, maupun faktor kesibukan orang tua. Faktor penghambat guru dalam mendisiplinkan siswa, guru menemukan satu atau dua orang siswa yang kurang disiplin. Belum bisa memperhatikan kalau dikasih tau, dan masih saja mengulangi kesalahan yang sama. Dan siswa tersebut tidak merasa jera dengan sanksi yang diberikan. Solusinya untuk siswa yang sering terlambat guru lebih mendekati diri serta mengajak berkomunikasi dengan orang tua siswa dan lebih memahamkan lagi mengenai pentingnya menegakkan peraturan disiplin siswa yang ada di sekolah.

Kesimpulan yang diambil oleh peneliti bahwa hambatan penanaman budaya disiplin dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MIN 4 Tulungagung dari yang paling utama adalah masalah keterlambatan berangkat ke sekolah. Dikarenakan oleh jarak tempuh antara di rumah dan di sekolah terlalu jauh. Solusinya ialah saling komunikasi dengan orang tua siswa agar orang tua mengerti akan kedisiplinan waktu yang perlu ditanamkan anak sedini mungkin.

Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agustya Intansari dengan judul skripsi “Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No. 424 Trawas Mojokerto”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan budaya disiplin siswa dengan salah satu fokus penelitian yaitu faktor pendukung dan penghambat budaya disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No. 424 Trawas Mojokerto. Hasil penelitian ini yaitu faktor pendukung budaya disiplin siswa yaitu karena adanya sikap siswa yang mau terbuka terhadap himbauan guru sehingga mereka mudah diarahkan. Sedangkan faktor penghambat penanaman budaya disiplin dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yaitu adanya beberapa siswa yang bermalas-malasan dalam menjalankan tugas.⁹⁸

Hasil penelitian yang saya lakukan, maka peneliti mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustya Intansari yaitu sama-sama membahas budaya disiplin siswa. Dengan hasil penelitian, bahwa hambatan penanaman budaya disiplin antara lain ada beberapa siswa yang bermalas-malasan dalam menyelesaikan tugas, dan ada juga siswa yang berangkat sekolah tidak tepat waktu. MIN 4 Tulungagung juga memiliki hambatan yang sama, yaitu beberapa

⁹⁸ Agustya Intansari, *Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No. 424 Trawas Mojokerto*, Skripsi (Malang: Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2015)

siswa ke sekolah yang datang terlambat disebabkan oleh faktor yang mengantar ke sekolah melainkan bukan karena diri siswa sendiri.